

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil, bersalin, nifas adalah masalah besar di negara berkembang. Diperkirakan setiap tahunnya 300.000 ibu di dunia meninggal ketika melahirkan, sebanyak 99% kasus kematian ibu terjadi di negara berkembang, disebabkan oleh perdarahan, preeklamsi, infeksi.

Laserasi perineum adalah robekan jaringan antara pembukaan vagina dan rektum. Luka jahitan perineum bisa disebabkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan maupun tindakan episiotomy. Penanganan untuk laserasi perineum adalah dengan cara penjahitan.⁽⁹⁾

Perawatan perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyembuhkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai sampai dengan kembalinya organ genital seperti pada waktu sebelum hamil.⁽¹¹⁾

Beberapa bakteri dapat menyebabkan infeksi setelah persalinan. Infeksi masa nifas masih merupakan penyebab tertinggi AKI. Infeksi luka jalan lahir pasca persalinan, biasanya dari endometrium bekas insersi plasenta. Demam dalam nifas sebagian besar disebabkan oleh infeksi nifas maka demam dalam nifas merupakan gejala penting dari penyakit ini. Demam dalam masa nifas sering juga disebut morbiditas nifas dan merupakan indeks kejadian infeksi nifas. Demam dalam infeksi selain oleh infeksi nifas dapat juga disebabkan oleh pielitis, infeksi jalan pernafasan, malaria, dan tifus.⁽²⁰⁾

Morbiditas nifas ditandai dengan suhu 38 C atau lebih, yang terjadi selama

2 hari berturut-turut. Kenaikan suhu ini terjadi sesudah 24 jam pascapersalinan dalam 10 hari pertama masa nifas. Mikroorganisme penyebab infeksi puerperalis dapat berasal dari luar (eksogen) atau dari jalan lahir penderita sendiri (endogen). Mikroorganisme endogen lebih sering menyebabkan infeksi. Mikroorganisme yang tersering menjadi penyebab ialah golongan streptokokus, basil koli, dan stafilakokus. Akan tetapi kadang-kadang mikroorganisme lain memegang peranan, seperti : *Clostridium elchi*, *Gonococcus*, *Salmonella typhii*, atau *Clostridium tetani*.⁽²⁰⁾

Macam-macam infeksi yang terjadi pada masa nifas : infeksi tangan penolong dan alat, parametritis, peritonitis, infeksi trauma vulva, perineum, vagina, dan serviks, mastitis. ⁽²⁰⁾

Tanda dan gejala infeksi episiotomy, laserasi, atau trauma lain meliputi sebagai berikut : nyeri lokal, disuria, suhu derajat rendah-jarang di atas 38,3 C, edema, sisi jahitan merah dan inflamasi, mengeluarkan pus atau eksudat berwarna abu-abu kehijauan, pemisahan atau terlepasnya lapisan luka jahitan. ⁽²⁰⁾

Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas salah satu nya bisa berasal dari perlukaan pada jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Hal ini diakibatkan oleh daya tahan tubuh ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga pada perlukaan jalan lahir, kurang gizi atau malnutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan. ⁽¹⁾ Banyak ibu nifas yang mengalami

infeksi masa nifas yang tidak diketahui atau tidak terdeteksi oleh tenaga kesehatan. Penyebab tidak diketahuinya masalah infeksi nifas yaitu karena kurangnya pengetahuan ibu nifas, dimana yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan pada ibu nifas yaitu ada beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan juga konseling dari tenaga kesehatan selama kehamilan dan setelah persalinan.

Perawatan luka perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi perineum dapat merambat pada saluran kandung

kemih/kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih/kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu post partum meningkat kondisi post partum masih lemah. ⁽⁴⁾

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor paparan media masa, hubungan sosial, pendidikan, ekonomi, dan pengalaman. Factor-faktor tersebut merupakan factor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, tradisi, kepercayaan, nilai, karakteristik (umur, pendidikan, paritas, pekerjaan) dan sebagainya. ⁽¹⁹⁾

Hasil penelitian Kurnianigtyas 2014, menyatakan bahwa tingkat penyembuhan luka perineum sedang yaitu 92,8% sembuh di hari ke 6 dan ada hubungan yang signifikan antara perilaku responden melakukan vulva hygiene dengan tingkat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Mariyatul 2013, baha kecepatan penyembuhan luka perineum dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu nifas.

Puskesmas Pacet adalah salah satu puskesmas yang berada di Kab. Bandung. di puskesmas Pacet ini memberikan pelayanan tentang kesehatan masyarakat, perawatan umum, kesehatan ibu dan anak yaitu pemeriksaan kehamilan, persalinan, pemeriksaan nifas, dan BBL, KB, konseling pranikah, kesehatan lingkungan, dan gizi. Puskesmas Pacet ini memiliki PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar) yang memberikan pelayanan untuk melahirkan 24 jam. Kesehatan maternal merupakan komponen utama dari

awal kehidupan yang sangat penting, dari kesehatan maternal memberikan gambaran kehidupan bagi kesejahteraan bayi yang dikandung.

Pada tahun 2019 periode bulan Maret terdapat ruptur perineum sebanyak 50 yang terjadi pada ibu bersalin per 70 kelahiran di Puskesmas Pacet Kab. Bandung. Dan pada tahun 2018 terdapat angka kejadian kesakitan pada ibu nifas yang mengalami rupture, mengeluh ke tenaga kesehatan dengan tanda-tanda yang mengarah ke infeksi perineum sebanyak 3 orang ibu nifas. (laporan Puskesmas Pacet tahun 2018-2019)

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan banyaknya masalah ruptur perineum di Puskesmas Pacet maka penulis tertarik membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Karakteristik Ibu Di Puskesmas Pacet Kab. Bandung Tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut “ Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan karakteristik ibu di puskesmas pacet kab bandung”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan perineum.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan umur di Puskesmas Pacet Kab. Bandung Tahun 2019
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan pendidikan di Puskesmas Pacet Kab. Bandung Tahun 2019
3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Pacet Kab. Bandung Tahun 2019
4. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan paritas di Puskesmas Pacet Kab. Bandung Tahun 2019

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang ilmu kebidanan sehingga dapat dijadikan bekal untuk nanti di terapkan di lapangan pekerjaan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dokumentasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan karakteristik ibu.

1.4.3 Bagi Institusi Lahan Penelitian

Mampu merealisasikan teori yang didapatkan selama perkuliahan kedalam suatu permasalahan yang kongrit dan nyata.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Untuk mendapatkan informasi mengenai hal yang berkaitan dengan perawatan perineum.